

**KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS BAGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA
PESERTA DIDIK SDN 73 SUDU KABUPATEN ENRAKANG**

*Classroom Management Skills Of Islamic Religious Education Teachers In Improving
Learning Achievement In Students Of SDN 73 Sudu Enrakang Regency.*

RATNAWATI

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang bagaimana prestasi belajar dapat meningkat dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas khususnya di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang . Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui tentang keterampilan Pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar di peserta didik SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah memahami strategi yang efektif dalam pengelolaan kelas, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan; pedagogik, psikologis dan teologis. Teknik pengumpulan datanya;observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisisnya; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Uji keabsahan data dengan; meningkatkan ketekunan, triangulasi, member cek, perpanjangan pengamatan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas dimana guru menunjukkan keterampilan yang baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk peserta didik, menggunakan metode yang interaktif, mampu mengelola waktu dengan efektif. Prestasi ini dapat dicapai berkat komitmen guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang secara signifikan terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menggunakan pendekatan yang interaktif, mampu memotivasi peserta didik untuk aktif belajar, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan refleksi terhadap ajaran Islam yang dipelajari, menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This thesis discusses how learning achievement can be increased by the ability of Pai teachers in managing classes, especially in SDN 73 Sudu Enrekang Regency . This study aims to find out about the classroom management skills of Islamic Religious Education teachers in improving learning achievement in students of SDN 73 Sudu Enrakang Regency. The background of this study is to understand effective strategies in classroom management, it is expected to find ways to create a conducive learning environment and increase student motivation so that learning achievement can increase.

As the completion of this thesis, the author uses the type of qualitative research with the approach; pedagogic, psychological and theological. Data collection techniques; observation, interviews and documentation. Analysis techniques; data collection, data reduction, data presentation and verification. Test the validity of the data by; increasing persistence, triangulation, member checks, extension of observations.

The results of this study show, the skills of Islamic Religious Education teachers in managing classes where teachers show good skills, create a conducive learning environment for learners, using interactive methods, able to manage time effectively. This achievement can be achieved thanks to the commitment of teachers in providing quality learning. The increase in learning achievement of Islamic Religious Education students with teacher skills in managing classes at SDN 73 Sudu Enrakang Regency is significantly related to teacher skills in managing classes, being able to create a conducive learning environment, using an interactive approach, being able to motivate students to actively learn, participate in discussions, and reflect on the teachings of Islam learned, creating an atmosphere that supports an effective and efficient learning process.

Keywords: Classroom Management, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semua negara menempatkan variable pendidikan sebagai hal yang penting. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang utama dalam konteks upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:67, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ

اللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Terjemahnya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²

Pada ayat di atas, Allah swt, memerintahkan kepada setiap umat-Nya untuk senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan, termasuk kepada para Nabi dan Rasul. Ayat ini menjelaskan tentang amanah yang diberikan kepada Rasulullah saw, Rasul diberikan tugas oleh Allah swt, untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya, yaitu ajaran-ajaran Islam. Apabila Rasul tidak melaksanakan tugas tersebut maka merupakan dosa bagi Rasul. Esensi yang dapat ditarik dari QS. AL-Maidah/5:67, yaitu:

¹M. Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1(2), 2017), h. 217.

²Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin dan Tajwid Latin*, (Jakarta: maktabah La-Fatih, 2015), h. 121.

1. Allah swt, memerintahkan umat-Nya untuk senantiasa menyampaikan amanah, seperti Rasul, yang diberikan tugas oleh Allah swt, untuk menyampaikan wahyu-Nya.
2. Guru merupakan pewaris Rasulullah Muhammad saw, dalam mengemban amanah, yaitu menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang guru.
3. Dalam menghadapi masalah dan rintangan apapun, guru dituntut tetap melaksanakan tugas dan perannya sesuai dengan amanah.

Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengolahan seluruh sumber daya yang ada di muka bumi. Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah swt, yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah swt, untuk kemaslahatan umat manusia. Hal ini sangat jelas ditegaskan oleh Allah swt, QS. Al-Jaatsiyah/45:13 yang berbunyi;

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.³

Tafsir Jalalain menafsirkan ayat diatas dan Dia menundukkan untuk kalian apa yang ada di langit) berupa matahari bulan bintang-bintang, air hujan dan lain-lainnya (dan apa yang ada di bumi) berupa binatang-binatang, pohon-pohonan, tumbuh-tumbuhan, sungai-sungai dan lain-lainnya. Maksudnya, Dia menciptakan kesemuanya itu untuk dimanfaatkan oleh kalian (semuanya) lafal Jamii'an ini berkedudukan menjadi Taukid, atau mengukuhkan makna lafal sebelumnya (dari-Nya) lafal Minhu ini menjadi Hal atau kata keterangan keadaan, maksudnya semuanya itu ditundukkan oleh-Nya.⁴

Al-Qur'an membahas semua isi bumi secara lengkap termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satunya firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam firman Allah swt, QS. Al-Mujadalah/58:11, yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Menurut Hamka dalam tafsirnya, wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepada kamu berlapang-lapanglah pada majlis, maka lapangkanlah. (pangkal ayat 11). Artinya bahwa majlis, yaitu duduk bersama. Asal mulanya duduk bersama mengelilingi Nabi Muhammad saw, karena hendak mendengar ajaran-ajaran dan hikmat yang akan beliau keluarkan. Allah swt, Memulai ayat ini dengan seruan Wahai orang-orang yang beriman sebab

³Kemeterian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin*, h. 487.

⁴Al-Imam Muhammad Al-Mahalli Jalaludin, *Tafsir Jalalain*, (Jilid 2. Surabaya: PT. Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), h. 121.

⁵Kemeterian Agama RI, *Mushaf Al-Ahadi, Perkata Latin*, h. 487.

orang-orang yang beriman itu memiliki hati yang lapang, dia pun mencintai saudaranya yang terlambat masuk. Kadang-kadang dipanggilnya dan dipersilahkan duduk ke dekatnya.

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pengambilan keputusan, menentukan kebijakan pemikir dan perencanaan maupun yang menjadi pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atau pengamat pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menggerakkan roda pembangunan tersebut. Oleh karena itu, harus menjaga kestabilan dan keseimbangan proses pembangunan dan meningkatkan dinamika agar target dan tujuannya tercapai. Pendidikan di Indonesia terus dikembangkan dari waktu ke waktu agar tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Berbagai kebijakan telah diupayakan agar pendidikan bagi penerus bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Minat belajar yang menggambarkan dari motivasi belajar peserta didik merupakan suatu keadaan di dalam diri peserta didik yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah.⁶ Pencarian identitas diri diharapkan peserta didik dapat membentuk konsep dirinya yang positif karena berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar. Tanpa adanya minat belajar yang tinggi, sebaik apapun fasilitas yang ada di sekolah, maka peserta didik tetap akan malas belajar.

Rata-rata peserta didik kurang mampu menjawab dengan tepat terhadap soal yang diberikan pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Akibatnya nilai yang dicapai peserta didik juga kurang memuaskan. Untuk itu perlu diciptakan model pembelajaran yang mampu menjembatani jurang pemisah antara teori dengan praktek agar mampu memecahkan salah satu permasalahan yang dihadapi pendidikan di Indonesia seperti yang dituangkan dalam Proopenas 2000-2004, yaitu rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah guru. Guru harusnya memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkait erat dengan kemampuannya dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat member keefektivitasan kepada peserta didik.⁷ Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2) Faktor Ekstern.

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Menurut pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru yang ditunjukkan dengan nilai tes dari setiap akhir pokok bahasan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁸ Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara

⁶Arko Pujadi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahapeserta didik*, Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta, 2017, h. 36.

⁷Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 146.

⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 7.

berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya.⁹

METODE PENELITIAN

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di UPTD Kabupaten Enrekang, tepatnya pada SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang. **SD Negeri 73 Sudu** adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SDN Sudu di Buntu Sugi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 73 Sudu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut John W Creswell, metode penelitian kualitatif ia berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan. Mengidentifikasi (*culture sharing*) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (*etnografi*).¹⁰

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan, yakni Oktober 2023 sampai Februari 2024. Lokasi penelitian ada SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut melalui studi pendahuluan yang peneliti lakukan, dan lokasi penelitian tersebut karena merupakan satu-satunya sekolah yang dekat dari tempat peneliti, selain itu SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang dikarenakan sebelumnya peneliti melaksanakan observasi tentang keterampilan pengelolaan kelas guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi.¹¹

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan pada saat pengumpulan data sedang berjalan dan ketika selepas menyelesaikan pengumpulan data pada kurun waktu tertentu. Ketika sedang melakukan wawancara peneliti harus melaksanakan analisis pada setiap tanggapan narasumber yang sedang diwawancarai.

Hasil Penelitian

1. Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang.

a) Mendesain lingkungan fisik kelas/manajemen kelas

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengelola kebersihan kelas dan mengelola tempat duduk peserta didik. Bagi seorang guru harus mampu mengelola lingkungan fisik kelas. Mengapa demikian, karena ruang kelas memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kondisi psikologis peserta didik. Demikian juga kondisi ruangan kelas dapat mempengaruhi kinerja para guru, semakin tinggi kualitas iklim dan suasana sebuah kelas maka para guru akan semakin peka dan lebih bersahabat dalam bersikap dengan peserta didik.

Penataan ruang kelas yang baik, rapih, indah dan terstruktur akan lebih memudahkan guru dan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dan membuat peserta didik terdorong untuk aktif melakukan kegiatan yang dipilih oleh mereka sendiri. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menerapkan pengelolaan kelas yang baik terutama mengenai kebersihan

⁹H. Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: PT. Insan Cempaka, 2016), h. 58.

¹⁰John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methode Approaches. Fifth Edition*, (California: Sage Publications, 2018), h. 27.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 101.

kelas dan penataan tempat duduk, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan. Kepala Sekolah memberikan penjelasan bahwa:

Kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dibangun oleh peserta didik. Bagi seorang peserta didik suasana kelas yang berantakan, penuh sesak, berdebu, kotor akan mengganggu konsentrasi belajar dan ruangan yang tidak tertata dengan rapih dapat mematikan motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar.¹²

Selanjutnya terdapat guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang tidak mengelola kebersihan kelas dan tidak mengelola tempat duduk peserta didik. Mengapa demikian, karena pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru tersebut tidak terlalu memperhatikan kebersihan kelas dia tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun ada beberapa sampah yang berserakan di lantai yang dapat mengganggu pemandangan dan juga guru tersebut langsung menyampaikan materi yang dipelajari tanpa mengelola tempat duduk peserta didik terlebih dahulu sehingga peserta didik merasa kurang nyaman dengan pembelajaran pada saat itu. Salah seorang responden menyatakan bahwa:

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik, karena pengaturan tempat duduk dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.¹³

Responden yang lain ikut memberikan pernyataan, bahwa:

Variasi tempat duduk peserta didik di dalam kelas perlu dilakukan pada saat tertentu agar tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan, kadang menggunakan formasi konvensional pada umumnya kadang menggunakan formasi huruf U dan kadang juga dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Adanya rotasi tempat duduk ini bertujuan untuk penyegaran suasana belajar.¹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah seorang guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, menyatakan:

Sebelum belajar saya biasanya menerapkan metode bermain, bernyanyi, cerita yang berhubungan dengan pelajaran, itu salah satu cara saya untuk menarik perhatian peserta didik memancing peserta didik penasaran dengan tema belajar juga ingin bertanya bagaimana pembelajaran hari ini. Karena pembelajaran inilah yang sekarang digemari peserta didik, karena ketika memulai pembelajaran langsung tanpa ada pembahasana sederhana di awal akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan bagi peserta didik, sehingga menimbulkan peserta didik tidak minat belajar, juga menimbulkan kelas yang tidak kondusif dan efektif, saya sebagai guru masih banyak belajar untuk menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik dan maksimal, karena ketika kita bisa mengaplikan RPP dengna baik aka lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan dari pernyataan guru di atas harus memiliki cara yang kreatif yang dapat menciptakan susana kelas yang hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, karena hal itu akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik.

¹²Nur Asia, Kepala di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

¹³Abdul Latif, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

¹⁴Darmawati, Kepala di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

¹⁵Djumiati Tahir, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Januari 2024.

Guru yang dapat mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Beda halnya dengan ungkapan dari guru lainnya di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

Saya memulai pelajaran dengan mengikuti langkah-langkah yang telah saya persiapkan terlebih dahulu melalui RPP, seperti menyediakan media pembelajaran yang menarik serta menyiapkan hal-hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Hal ini saya lakukan untuk mempermudah sekaligus sebagai pedoman saya ketika sedang mengajar di kelas.¹⁶

Pernyataan guru di atas seharusnya terlebih dahulu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat di butuhkan guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas karena proses pembelajaran tanpa perencanaan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, RPP yang maksimal dapat menunjang meningkatkan mutu pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang.

Hal yang saya terapkan sebelum memulai pembelajaran di kelas yakni dengan mengkondisikan ruang kelas sebaik mungkin seperti mengarahkan peserta didik agar merapikan letak tempat duduk peserta didik dan membersihkan ruang kelas agar terciptanya kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.¹⁷

Guru hendaknya selalu memperhatikan bagaimana kondisi kelas sebelum memulai proses pembelajaran, karena kondisi kelas sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran, kelas yang nyaman dan kondusif akan membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar, sehingga mutu pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah dan maksimal.

Wawancara dengan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang menyatakan:

Sebelum saya memulai pembelajaran terlebih dahulu saya mengajak peserta didik untuk berdoa dan setelah berdoa saya akan memeriksa kehadiran peserta didik melalui absensi kemudian saya mengarahkan peserta didik untuk merapikan tempat duduknya, selanjutnya saya langsung masuk ke materi pelajaran.¹⁸

Membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, karena dengan berdoa ilmu yang di dapat akan menjadi berkah. selain itu guru harus memeriksa kehadiran peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik di dalam kelas, selanjutnya guru menguasai materi yang akan dipelajari di kelas sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pelajaran di kelas.

Adapun penerapan yang dilakukan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, yaitu memulai dengan menghidupkan suasana kelas agar tidak monoton dan membosankan dengan cara bermain, bernyanyi dan bercerita sesuai dengan materi yang di pelajari. Kemudian ada juga guru yang memulai dengan menyiapkan langkah-langkah yang telah disiapkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu guru juga mengatur kondisi kelas agar menjadi nyaman dan kondusif untuk belajar serta dengan membiasakan peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa.

Tujuan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilihat dari tiga pengelolaan yang merupakan ruang poin penting dalam mencapai tujuan, pengelolaan kurikulum yang merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan kemudian

¹⁶DHamka, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Januari 2024.

¹⁷Jumadi, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Januari 2024.

¹⁸Mardiana, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 24 Januari 2024.

menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem saling mempengaruhi satu sama lain, seperti tujuan komponen yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi, beberapa poin di atas menjadi poin penting yang harus di terapkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Salah seorang guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, menyatakan:

Kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik. Sebab, melalui pedoman dalam kurikulum guru dapat menentukan hal-hal dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan maksimal.¹⁹

Pengelolaan peserta didik adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan kepeserta didikan, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan atau sekolah. Pengelolaan peserta didik yang baik juga sangat menentukan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, dengan pengelolaan yang baik akan menghasilkan mutu pembelajaran yang berkualitas.

Melalui hasil observasi bahwa pendekatan untuk melakukan manajemen kelas yang optimal di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yaitu: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, Pendekatan pengajaran, guru melakukan beberapa pendekatan juga bekerja sama dengan baik dalam menerapkannya, karena berhasilnya suatu pendidikan terlihat bagaimana guru mengelola kelasnya.

Manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi di dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada peserta didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk diataati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam norma itulah guru mendekatinya.

Menerapkan pendekatan ancaman atau intimidasi ini, manajemen kelas juga sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku peserta didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, sindiran dan memaksa, dengan beberapa metode yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang.

Mengajarkan kebaikan bukan dengan cara di kekang atau tidak di beri kebebasan terhadap peserta didik, namun guru harus bisa mengetahui karakter peserta didik untuk lebih mudah menjelaskan topik pembahasan, salah satu dengan cara memberi kebebasan, dalam arti peserta didik di beri kebebasan dalam berfikir juga berargumentasi terhadap pokok pembahasan, manajemen kelas diartikan proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan di mana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik. Berikut ini pernyataan dari guru mengenai pendekatan yang diterapkan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang:

Saya menerapkan pendekatan kebebasan terhadap pesera didik, dengan cara memberikan kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan iya inginkan, tanpa ada batas waktu dan tempat. Saya melakukan penerapan ini agar peserta didik takut untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan yang ia ketahui, hal ini dapat melatih keberanian peserta didik di dalam kelas.²⁰

Dari pernyataan guru di atas bahwa dengan menerapkan kebebasan bagi peserta didik dapat membantu untuk membentuk mental dan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan saat proses pembelajaran. Selain itu dengan memberikan kebebasan

¹⁹Marhama, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 25 Januari 2024.

²⁰Abdul Latif, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 26 Januari 2024.

dapat menghasilkan peserta didik lebih percaya diri, kreatif, cerdas dan inovatif, dan sangat menunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah serta guru PAI, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian manajemen kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang oleh guru adalah dengan penerapan manajemen kelas yang hidup dan tidak monoton, menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran, menerapkan manajemen kelas dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penerapan manajemen kelas dengan membiasakan peserta didik agar beda sebelum memulai pembelajaran. Adapun pendekatan digunakan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang adalah dengan pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan pengajaran.

b) Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa guru PAI senantiasa hadir dalam kelas untuk mengontrol kegiatan proses belajar. Peneliti menemukan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang selalu hadir di dalam ruangan kelas untuk mengontrol peserta didik dan selalu membagi perhatiannya kepada semua peserta didik.

Sesuai hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan:

Cara saya mengontrol peserta didik yaitu dengan selalu melihat apa yang mereka kerjakan dan kalau ada yang mau keluar kelas saya tanya apa alasannya, pada saat saya memulai pelajaran terlebih dahulu saya suruh peserta didik untuk membaca al-Quran agar pikirannya bisa tenang dalam belajar. Kemudian saya itu kalau memberi perhatian kepada peserta didik dengan cara berjalan dan saya tunjuk peserta didik baik yang duduk didepan maupun dibelakang untuk menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan.²¹

Menurut guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang dengan mengatakan:

Biasanya itu kalau mengontrol kami dia selalu jalan kemudian bertanya apa yang sedang dikerjakan kemudian guru, biasanya selalu memberi pertanyaan kepada kami dengan langsung menunjuk sehingga semua kami harus siap dengan pertanyaan yang diberikan.²²

Selanjutnya, peneliti menemui guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang pada kegiatan awal menjelaskan mekanisme pembelajaran dengan arahan dan petunjuk yang jelas. Sedangkan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, yang pada kegiatan awal tidak menjelaskan mekanisme pembelajaran. Guru menjelaskan mekanisme atau langkah-langkah pembelajaran, biasanya menggunakan media sebagai bantuan untuk menyampaikan materi tersebut karena dengan menggunakan media mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membutuhkan waktu yang agak singkat. Sesuai hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan:

Pada saat saya menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini sebelumnya saya sampaikan langkah-langkah pembelajaran agar pelajaran lebih terarah dengan baik.²³

Menurut guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang dengan mengatakan:

Guru itu selalu memberitahukan apa yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan metode yang akan digunakan.²⁴

²¹Djumiati Tahir, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 27 Januari 2024.

²²Hamka, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 29 Januari 2024.

²³Jumadi, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 29 Januari 2024.

²⁴Mardiana, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 29 Januari 2024.

Selanjutnya peneliti menemui guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Saat melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa guru kadang masuk mengajar cepat dan mengkhiri pembelajaran dengan terlambat, sehingga membuat waktu istirahat peserta didik menjadi berkurang artinya kadang ada guru yang memulai dan mengakhiri pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal. Sesuai hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang mengatakan:

Guru itu biasanya masuk sering terlambat dan pada saat keluar cepat sekali kadang masih ada waktu dia sudah selesai mengajar dan kalau guru lambat keluar maka waktu istirahat kami menjadi berkurang.²⁵

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Lingkungan yang kondusif menciptakan suasana yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar peserta didik secara efektif. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran haruslah aman dan teratur. Peserta didik perlu merasa nyaman dan dilindungi agar dapat fokus pada proses belajar. Ini dapat dicapai dengan menjaga disiplin di dalam kelas, memberikan aturan yang jelas, dan menegakkan batasan-batasan yang disepakati. Lingkungan pembelajaran yang kondusif mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik. Guru perlu menciptakan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, melakukan eksplorasi materi secara mandiri, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Ini membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran. Penting untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif di mana semua peserta didik merasa diterima dan dihargai.

c) Menangani perilaku bermasalah

Guru mengatasi perilaku yang malas mengerjakan tugas yaitu dengan cara mengidentifikasi penyebab peserta didik yang malas mengerjakan tugas, misalnya memberi pertanyaan kenapa tugasnya tidak selesai kemudian memberikan tugas tambahan agar peserta didik memperoleh nilai. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang mengatakan:

Ketika sudah ada tanda-tanda keributan di dalam kelas seperti peserta didik berbicara dengan temannya ada yang ketawa dan ada yang mulai bosan maka saya berikan waktu 2 menit untuk menyegarkan badan dengan memberikan games atau semacam senam agar energi peserta didik kembali. Atau dengan mengidentifikasi kenapa dia ribut kemudian saya memberikan arahan supaya jangan rebut lagi karena mengganggu temannya yang lain. Dan apabila ada peserta didik yang malas mengerjakan tugas maka saya memberikan tugas kemudian saya periksa, sehingga peserta didik merasa bahwa usahanya tidak sia-sia karena ada nilainya.²⁶

2. Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang.

Berkenaan dengan peningkatan prestasi peserta didik, kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, telah melaksanakan peranannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang yang mengatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah dan pendidik di sini selalu memberikan himbauan kepada setiap peserta didik untuk belajar dengan serius baik itu disekolah maupun di rumah, dan

²⁵Marhama, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 30 Januari 2024.

²⁶Muhammad Ilham AN-Nur, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 31 Januari 2024.

saya selalu mengingatkan peserta didik untuk senantiasa mengulang pelajaran di Rumah.²⁷

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memang selalu memotivasi dan memberikan nasehat kepada kami selaku peserta didiknya untuk selalu serius dalam belajar, untuk selalu memperhatikan guru di kelas dalam belajar dan untuk selalu aktif mengulangi pelajaran di rumah.²⁸

Pelaksanaan proses pembelajaran yang aktif dan kondusif telah disampaikan kepada seluruh dewan guru dan peserta didik. Dewan guru diminta untuk senantiasa aktif dan inovatif dalam mengajar, dan peserta didik pun diminta untuk aktif dalam belajar. Serta untuk mendapatkan prestasi yang tinggi harus dengan usaha yang serius baik dari guru maupun peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, berikut:

Saya selaku Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, berusaha memberikan yang terbaik untuk sekolah ini. Sudah kewajiban saya untuk memotivasi guru dan peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi belajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran PAI. Motivasi bukan hanya materi saja, memberikan termasuk fasilitas untuk pembelajaran. Kalau untuk pembelajaran di kelas saya meminta guru untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, banyak strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan pada peserta didik.²⁹

Sebagai administrator, di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, sudah melaksanakan peranannya. Berdasarkan observasi di lapangan, Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mempunyai kemampuan sebagai pemimpin juga mempunyai kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai administrator, selain mengemban tugas sebagai pemimpin kepala sekolah juga mengemban tugas sebagai tenaga guru yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala sekolah memberikan tugas kepada saya untuk mengatur jadwal tugas mengajar bagi guru khususnya guru mata pelajaran PAI dengan menambah jam pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan waka kurikulum sekaligus guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Materi PAI sangat luas, saya rasa kalau waktu yang hanya dua jam pelajaran tidak cukup atau kurang mengena, maka saya selaku waka kurikulum yang disertai tanggung jawab oleh kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, memberi kebijakan untuk menambah jam pelajaran khusus PAI, yang dua jam pelajaran itu mengikuti kurikulum dan yang satu jam itu di khususkan pada praktek keagamaan. Hal tersebut di maksudkan agar para guru PAI dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya.³⁰

Berdasarkan hasil interview peneliti dengan kepala sekolah di ketahui bahwa ia telah menemukan nilai peserta didik yang rendah diakibatkan masih kurangnya penguasaan guru terhadap materi yang di sampaikan serta kurangnya persiapan sebelum mengajar, misalnya

²⁷Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 1 Februari 2024.

²⁸Darmawati, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 1 Februari 2024.

²⁹Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 2 Februari 2024.

³⁰Abdul Latif, Waka Kurikulum dan Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 2 Februari 2024.

perangkat mengajar belum di buat, strategi dan metode belajar monoton dengan satu metode atau satu strategi saja.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang sebagai berikut:

Kalau saya ada di sekolah dan tidak ada tugas keluar saya selalu menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan guru, menanyakan tentang keadaan dan perkembangan peserta didik serta mendengar keluhan dari guru tentang proses pembelajaran di kelas.³¹

Berdasarkan hasil interview peneliti, di ketahui bahwa kepala sekolah selalu berusaha bagaimana menciptakan peserta didik yang senantiasa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengajar. Guru merupakan faktor utama dalam pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan pribadi peserta didik dan tulang punggung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru adalah penggerak utama dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI, peran guru PAI sudah di laksanakan dengan baik. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, bahwa:

Respon dan peran guru di sini khususnya guru PAI dalam melaksanakan strategi saya rasa sudah baik, walaupun kami semua disini masih dalam taraf peningkatan.³²

Sedangkan menurut Waka kurikulum di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, memaparkan bahwa

Peran guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sudah bagus. Ini di buktikan dengan persiapan guru PAI dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul pembelajaran serta metode dalam pembelajaran.³³

Sama halnya yang di ungkapkan oleh guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan materi, strategi, maupun bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali saya akan masuk kelas saya siapkan dan saya rancang apa yang akan saya sampaikan, bagaimana metode yang saya gunakan dan bagaimana evaluasi yang akan saya lakukan nantinya. Tentunya mengacu pada ketentuan kurikulum yang ada.³⁴

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar PAI yang baik, guru sebagai pendidik yang profesional dan menempatkan guru sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka guru sebagai fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI, keberhasilan belajar yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu guru PAI dituntut untuk mampu melaksanakan peranannya dengan baik. Berikut pernyataan guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang:

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas biasanya saya menjalankan beberapa strategi. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, saya selaku guru mempersiapkan dan

³¹Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 3 Februari 2024.

³²Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 3 Februari 2024.

³³Abdul Latif, Waka Kurikulum dan Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 3 Februari 2024.

³⁴Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 5 Februari 2024.

menguasai materi yang akan saya sampaikan, saya kelola program pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saya gunakan strategi untuk menguasai kelas dan menggunakan media untuk menarik perhatian peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik di kelas dengan memberikan tanya jawab kepada peserta didik, setelah itu saya memberikan evaluasi kepada peserta didik dari proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut kepada peserta didik.³⁵

Berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI dan guru PAI SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang telah melaksanakan peranannya dalam menguasai pelajaran. Hasil observasi tentang peranan guru sebagai pelaksana pembelajaran PAI, di tinjau dari peranannya mendesain pembelajaran diperoleh informasi bahwa: 1. Bahan ajar di sesuaikan dengan langkah-langkah yang di rencanakan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. Kejelasan dalam menyampaikan materi. 3. Kejelasan dalam memberikan contoh. 4. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar. Dalam wawancara dengan Kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, didapatkan keterangan sebagai berikut:

Setiap guru diwajibkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap materi pelajaran yang diajarkan, kemudian RPP tersebut disahkan dengan tanda tangan guru yang bersangkutan dan diketahui serta di tanda tangani oleh kepala sekolah. Berdasarkan RPP itulah seorang guru mengajar dan tentu saja ada pendamping baik buku paket maupun lembar kerja peserta didik (LKS) untuk memperbanyak latihan-latihan dan ulangan. Dengan demikian maka metode, sarana, dan tujuan yang hendak dicapai pada setiap pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pengajaran.³⁶

Observasi penulis terhadap aktifitas guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dapat diperoleh fakta sebagai berikut: Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI, guru telah mempersiapkannya dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan program yang direncanakan. Setiap awal pembelajaran guru PAI mengawali dengan appersepsi berupa kata-kata pendahuluan yang menggugah pikiran peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya dilanjutkan dengan memberikan *pre test* atau pertanyaan awal.

Guru mata pelajaran sudah cukup menguasai setiap materi yang diajarkan, sehingga dalam hal penguasaan dan penyajian materi pelajaran PAI guru tidak mengalami kesulitan. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan, pemberian tugas, sedangkan metode bermain peran dan audio visual jarang diterapkan. Guru PAI selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi diberikan secara rutin dalam bentuk formatif yaitu ulangan harian yang dilakukan setelah beberapa kali pertemuan.

Dengan rencana pembelajaran ini di harapkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Peranan guru PAI dalam pengelolaan kelas sudah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari hasil interview peneliti dengan guru PAI SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, dapatkan keterangan sebagai berikut:

Pengelolaan kelas di lakukan dengan cara mengkondisikan kelas baik tempat duduk peserta didik, kenyamanan pembelajaran, peran guru dalam menguasai pelajaran, serta program dan evaluasi.³⁷

³⁵Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 5 Februari 2024.

³⁶Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 5 Februari 2024.

³⁷Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, pada tanggal 6 Februari 2024.

Mengingat begitu kompleksnya sifat, watak dan perilaku peserta didik maka seorang guru yang mengajar dalam sebuah kelas haruslah mampu mengelola kelas dengan baik, hal ini penting agar guru dapat mengajar dengan maksimal. Situasi kelas harus di buat kondusif misalnya dengan menyiapkan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan kelompok belajar. Hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa guru selalu berusaha membuat situasi belajar mengajar agar kondusif, namun masih ada saja beberapa peserta didik yang kurang mengindahkan peringatan dari guru, sehingga mereka kurang serius dan kurang konsentrasi pada pelajaran yang diajarkan guru.

Peranan guru PAI dalam mengelola interaksi belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran yang pro perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan) dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, pemberian Pekerjaan Rumah (PR), metode demonstrasi dan diskusi. Memakai berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran PAI. Menerapkan berbagai penerapan, strategi, metode dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran PAI. Dari hasil interview yang peneliti lakukan pada guru PAI SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang mengenai hal ini beliau mengatakan:

Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, dilaksanakan dengan berbagai metode, berbagai pendekatan agar interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan guru dalam kelas berjalan dengan kondusif.³⁸

Pada kesempatan yang lain dari interview yang peneliti lakukan pada kepala SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang beliau mengatakan:

Kemampuan mengelola interaksi belajar berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, interaksi dalam kelas berjalan dengan kondusif dengan memakai metode yang tepat.³⁹

Peranan guru PAI dalam menggunakan media sudah dilaksanakan dengan baik. Pada saat mengajar guru sudah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti internet, komputer dan alat peraga serta alat praktikum yang lainnya juga sangat diperlukan agar seorang guru tidak ketinggalan informasi yang selalu berkembang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka kurikulum SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, ini sudah memadai dalam arti kata guru agama dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum. Disamping memberikan teori guru juga mengaplikasikan melalui praktek seperti praktek shalat. Adapun sarana penunjang/alat peraga mata pelajaran PAI sebagaimana hasil interview dan observasi penulis adalah adanya tempat berwudhu, mushola, gambar-gambar orang shalat dan bacaan-bacaan shalat, sarana *audio visual* yang dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan keterangan tersebut bila dibandingkan dengan petunjuk dari Depag yang menjelaskan tentang kemampuan mengelola interaksi belajar adalah dengan mengembangkan pendekatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat sesuai kemampuan guru dan karakteristik bahan pelajaran dan alokasi waktu, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan konsisten dengan ajaran akhlak Islam.

³⁸Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 6 Februari 2024.

³⁹Nur Asia, Kepala Sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 6 Februari 2024.

Peranan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran yaitu dengan memberikan latihan dan ulangan kepada peserta didik. Selain itu nilai hasil belajar peserta didik secara otentik dengan mengoreksi latihan dan ulangan tersebut, menilainya dan membagikannya kembali kemudian menanyakan kepada mereka seandainya ada kesalahan dalam mengoreksi. Selain itu bagi peserta didik yang tidak masuk waktu ulangan diberikan ulangan susulan, bagi yang ternyata mendapatkan nilai yang kurang diadakan remedial agar nilainya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru memahami prinsip penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran PAI, menentukan aspek-aspek proses yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan mata pelajaran PAI, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Tentang kemampuan guru dalam memberikan evaluasi (penilaian) pada peserta didik untuk kependidikan pengajaran telah dikatakan: bahwasanya penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan catatan nilai peserta didik. Untuk belajar, ada yang tidak memiliki buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) sehingga hanya mengandalkan buku tulis untuk mencatat yang tentu saja mereka akan ketinggalan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dari guru yang berakibat mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Hal tersebut sebenarnya dapat diatasi bersama-sama, karena mereka mungkin tidak mampu membeli buku pegangan yang lain sendiri-sendiri maka mereka dapat membeli buku secara berkelompok, dan kemudian mencatat latihan-latihan dengan cara belajar kelompok di rumah. Dengan demikian mereka dapat mengatasi keterlambatan mereka ketika mengerjakan tugas-tugas dari guru.

Guru PAI berperan melakukan tindak lanjut pembelajaran, peran ini meliputi: memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kretivitasnya.

Guru PAI melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, yang berguna bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dikelola, mengembangkan guru secara profesional, mampu membuat guru lebih percaya diri, memberikan kesempatan bagi guru untuk berperan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mengenai tindak lanjut pembelajaran ini, guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, mengatakan:

Tindak lanjut dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik, yang sudah menguasai pelajaran diberikan pengayaan materi dan bagi yang belum menguasai materi diberikan remedial diluar jam pelajaran.⁴⁰

Dari pendapat tersebut tentulah kurang lengkap, karena bukan sekedar materi pelajaran saja yang harus diperhatikan akan tetapi juga menyangkut tindakan nyata yang berupa karya nyata dari peserta didik seperti keberhasilan dalam perbuatan sehari-hari, mampu menjadi juara kelas maupun umum, berakhlak yang baik dan sebagainya. Bagi guru juga akan ada tindak lanjutnya seperti melakukan penelitian tindakan kelas, mengembangkan guru secara profesional, mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

⁴⁰Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 7 Februari 2024.

3. Peningkatan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik dengan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang

a) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Dalam pengelolaan pembelajaran, guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, menegaskan sebagai berikut:

Dalam mengelola pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Dalam tahap perencanaan, saya mulai dengan menentukan strategi pembelajaran yang pas untuk materinya. Kemudian penggunaan mediana. Dan tahap pelaksanaan, sebisa mungkin saya berusaha untuk memberikan yang yang terbaik bagi anak didik. Melakukan pembelajaran sebagaimana telah saya rencanakan sebelumnya. Terakhir selesai habis materi pelajarannya, saya mengadakan evaluasi yaitu pemberian tugas dan ulangan harian.⁴¹

Dari data di atas guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang yang lain juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

Menurut saya, dalam mengelola pembelajaran yang terpenting adalah pemilihan metode yang tidak itu-itu saja. Harus ada variasinya. Begitu pula dukungan dari media untuk menunjang metode yang saya terapkan. Misal minggu ini dalam penyampaian materi saya menggunakan metode ceramah dengan media papan tulis saja. Minggu depan saya bisa menggunakan LCD. Atau bisa dengan kerja kelompok.⁴²

Pendapat selanjutnya diperkuat lagi oleh guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang menegaskan bahwa:

Mengelola pembelajaran harus ditampilkan secara menarik dan kreatif. Menariknya sebuah pembelajaran harus disertai dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karakter peserta didik, kondisi ruang belajar.⁴³

Dari hasil wawancara ketiga informan tersebut. Peneliti kemudian berganti arah untuk mengeceknya pada observasi pembelajaran. Dalam observasi pembelajaran dari pernyataan informan, sudah bisa bisa dibuktikan. Data dari observasi adalah:

- 1) Dalam pengelolaan pembelajaran, guru PAI selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu sebagai acuan dalam pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode yang tepat di setiap materi pelajaran yang dijelaskan. Seperti halnya pada waktu materi sholat jenazah, guru menggunakan metode demonstrasi.

Di sini menunjukkan adanya kesesuaian antara apa yang dinyatakan dengan apa yang ada di kenyataan. Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang sudah menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan gaya mengajar masing-masing. Dari data wawancara dan dokumentasi tersebut sudah mendapat data untuk indikator yang pertama untuk kompetensi pädagogik dari guru PAI.

b) Memahami kemampuan dan karakter peserta didik

Setelah indikator satu sudah terjawab, berlanjut pada indikator yang ke dua. Peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda dari informan. Pendapat yang pertama yaitu disampaikan oleh informan 1 yang mengemukakan pendapat dan pengalaman beliau dalam memahami kemampuan dan karakter peserta didik. Pernyataan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, adalah:

⁴¹Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 19 Februari 2024.

⁴²Mardiana, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 19 Februari 2024..

⁴³Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 19 Februari 2024.

Sebagai guru PAI, dalam memahami kemampuan peserta didik, yaitu dilihat dari segi keagamaannya terlebih dahulu. Dan yang paling menonjol adalah ketika dia bisa membaca al-Qur'an atau tidak. Apalagi di SD ini, terbilang latar belakang dari peserta didik sendiri juga jauh sangat berbeda dengan peserta didik yang ada di sekolah keagamaan misalnya Ibtidaiyyah. Untuk itu, yang pertama kali saya ujikan dalam pelajaran PAI adalah membaca Al-Qur'an, kemudian saya kelompok-kelompokan sesuai kemampuan masing-masing. Berawal dari situlah, saya bisa memahami masing-masing peserta didik. Kemudian juga bisa dilihat dari perkembangan prestasi yang didapat, adakah kekurangan dan kelebihan yang ada pada peserta didik tersebut. Kalau ada kesalahan, bisa secara individu, saya membantu permasalahannya. Namanya peserta didik kan seperti itu. Kadang semangat, kadang juga teledor.⁴⁴

Dari pendapat informan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI, mengecek kemampuan peserta didik melalui membaca al-Qur'an. Baru bisa tahu bagaimana kemampuannya dalam keagamaan. Karena al-Qur'an merupakan hal yang paling utama dan pertama yang harus dipelajari apalagi dalam pelajaran PAI. Untuk pendapat yang lebih jauh lagi disampaikan oleh informan selaku guru kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, menyampaikan sebagai berikut:

Ya, saya selalu mengatakan kepada peserta didik, bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran dunia akhirat. Saya selalu membiasakan untuk membaca surat-surat pendek apada awal pembelajaran. Diharapkan seusaai pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka punya hafalan surat-surat pendek. Kan juga bisa digunakan dalam sholat atau ibadah yang lain. Untuk memahami peserta didik, saya selalu berusaha membangun kemistri terhadap peserta didik. Maunya apa, apalagi peserta didik laki-laki. Menumbuhkan semangat memperhatikannya saja ya ada yang semangat ada yang kurang. Tapi saya selalu berusaha, memberikan pengajaran yang baik. Agar mereka tida jenuh. Paham terhadap gaya belajar masing-masing peserta didik. Karena disini bukanlah hasil nilai yang terpenting, namun sikap keagamaan yang lebih meningkat adalah tujuan utamanya. Membentuk karakter peserta didik yang religius. Yang dulunya sifat tawadhu' nya terhadap guru sangat tinggi. Sangat berbeda dengan kondisi sekarang ini.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut juga bisa dinyatakan pada observasi pembelajaran yang berlangsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam sebageian besar sudah menerapkan hal yang sama. Yang pertama adalah mengedepankan kemampuan membaca al-Qur'an nya terlebih dahulu. Mana-mana peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an, pasti guru Pendidikan Agama Islam siap untuk membantu peserta didik.

Guru-guru PAI yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang, ini tidak pernah mempunyai kecenderungan pada satu atau dua peserta didik saja. Beliau semua mampu menguasai kelas dengan baik, sehingga tidak ada kecemburuan sosial antar peserta didik. Dari apa yang saya amati, guru selalu tahu mana-mana peserta didik yang tidak fokus, peserta didik yang melamun, dan yang tidak memperhatikan. Cara guru yaitu dengan cara mendekati peserta didik tersebut, dan menanyakan materi yang sedang disampaikan. Kalau si peserta didik tidak bisa menjawab, baru guru PAI mulai menanyakan kenapa dan ada apa. Baru guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, memberikan nasihat-nasihat. Pendapat yang menguatkan lagi adalah berasal dari informan guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang menyatakan:

Menurut saya, pemahaman terhadap peserta didik, yaitu dengan cara memahami karakter peserta didik, gaya belajar peserta didik, asal usul peserta didik, atau latar belakang tempat tinggal peserta didik. Kalau misal menemui anak yang perilakunya berbeda

⁴⁴Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 20 Februari 2024.

⁴⁵Jumadi, Guru Kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 20 Februari 2024.

dengan yang lain, maka saya akan memanggil dan menanyakan kenapa kok sikapnya seperti itu. Atau contoh sederhananya yaitu saat ada di kelas, dia tidak begitu fokus, dan nilai pelajaran juga semakin menurun, maka perlu dicari tahu penyebabnya.⁴⁶

Dari pendapat di atas, juga dapat dijadikan tambahan simpulan bahwa guru PAI, juga harus memahami peserta didik. Dan faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik itu banyak sekali. bisa dari diri sendiri atau bahkan orang lain. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam wajib mengetahuinya. Paham dengan apa yang dirasakan oleh peserta didiknya. Begitu juga tidak boleh cuek dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi peserta didiknya.

c) Perancangan pembelajaran

Indikator selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran. Di dalam merancang pembelajaran, pasti setiap guru mempunyai strategi berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran. Salah seorang guru SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang memberikan argumennya yaitu:

Dalam merancang pembelajaran, yang pertama kali saya lakukan adalah mengembangkan isi yang ada di silabus ke dalam RPP. Dan saat penyusunan RPP, yang didalamnya ada strategi pembelajarannya, maka saya sesuaikan dulu dengan materinya apa. Baru saya menentukan metode dan media pelajaran yang saya gunakan. Setelah siap, maka akan saya terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Terkadang meleset pula dengan apa yang telah direncanakan, namun sebagai guru harus punya banyak ide.⁴⁷

Dari apa yang dijelaskan informan, maka beliau menyadari bahwa perencanaan kadang tidak sesuai dengan pelaksanaan. Hal yang menarik dari beliau adalah, bahwa sebagai guru harus punya banyak ide. Peneliti teringat juga sebuah argumen bahwasannya guru sebagai sutradara dalam pembelajaran. Pembelajaran diibaratkan seperti drama, dan guru adalah yang mengatur jalannya cerita. Jadi guru harus dituntut kreatif dan banyak ide. Untuk menguatkan pernyataan dari informan juga punya pendapat sendiri mengenai hal-hal yang beliau lakukan saat merancang dan melaksanakan pembelajaran, yaitu:

Ya, yang paling terpenting dalam merancang pembelajaran adalah mengerti dulu karakter peserta didik. Bahasa lainnya peserta didik bisa paham itu dengan cara apa dan bagaimana. Atau mungkin media yang bisa menarik perhatian peserta didik itu kayak apa. Ya, terus berkreatifitas untuk memberikan pemahaman pada peserta didik.⁴⁸

d) Pemanfaatan teknologi

Begitu pula dengan guru PAI yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang ini, yang telah saya amati, bahwa semua perangkat pembelajaran sudah diketik rapi menggunakan komputer. Didukung lagi untuk proses pembelajaran, guru PAI yang ada di sekolah ini sudah mahir semua dalam menggunakan dan membuat slide power point. Apalagi juga sekolah sudah memberikan fasilitasnya dengan menyiapkan LCD. Jadi, semua guru bahkan guru PAI juga dapat berkreasi dengan menggunakan fasilitas tersebut. Dan untungnya lagi semua guru Pendidikan Agama Islam, dari yang tua bahkan sekalipun, sudah mampu mengoperasikan komputer dengan baik. Observasi ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh para informan:

Di dalam pembelajaran, media yang saya gunakan salah satunya dengan slide *powerpoint*. Dengan adanya *slide* ini, juga mempermudah kami guru PAI, peserta didik juga lebih

⁴⁶Muhammad Ilham An Nur, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 21 Februari 2024.

⁴⁷Djumiati Tahir, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Februari 2024.

⁴⁸Hamka, Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 22 Februari 2024.

senang. Apalagi bila ditampilkan gambar-gambar dan video-video yang berkaitan dengan materi pelajaran. Di samping itu juga dapat mempercepat penuntasan materi.⁴⁹

Pendapat tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, yang menegaskan bahwa:

Sekarang ini serba moderen, tidak seperti dulu. Kalau dulu mungkin kita masih patut menggunakan metode ceramah saja, karena tekonologi zaman dulu juga belum begitu mendukung. Karena pada hari ini, teknologi sudah semakin moderen, maka kita guru Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mempelajarinya, agar tidak kalah dengan guru-guru pelajaran yang lainnya.⁵⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tentang pemafaatan teknologi tersebut, membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, sudah mampu menggunakan teknologi dengan baik untuk proses pembelajaran. Pihak sekolah juga sudah memberikan fasilitas teknologi belajar yang memadai. Disamping ada LCD di hampir setiap kelas, sekolah ini juga ada wifi yang bisa digunakan oleh semua warga sekolah. Juga membantu dalam menambah referensi dan sumber belajar peserta didik dan guru. Berdasarkan data di atas terkait dengan kompetensi peadagogik guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

- 1) Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang mengelola pembelajaran dengan cara membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penentuan media, metode dan sumber belajar yang tepat sangat diperlukan.
- 2) Dalam memahami peserta didik, guru selalu memerhatikan latar belakang peserta didik tersebut. Hal ini dapat menjadi bekal untuk menentukan strategi pembelajaran yang cocok.
- 3) Setiap akan melaksanakan pembelajaran, guru selalu membuat perancangan pembelajaran. Yaitu dengan menyiapkan RPP yang sesuai materi yang akan diajarkan. Menyiapkan medianya. Misal kalau menggunakan LCD, berarti guru menyiapkan powerpointnya.
- 4) Guru PAI yang ada di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Hal ini terkait dengan penggunaan LCD yang telah disiapkan di setiap kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Menggunakan internet sebagai sumber belajar PAI.

Pembahasan

Guru berusaha bagaimana agar peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan ketika proses belajar berlangsung, guru berupaya untuk membuat suasana yang menyenangkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, guru sebagai seorang guru yang profesional harus mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didik.⁵¹ Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Jadi peranan guru adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan *transfer knowledge* kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya. Adapun kompetensi guru adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai satu faktor penting bagi

⁴⁹Syamsiah, Guru PAI di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Februari 2024.

⁵⁰Abdul Latif, Waka Kurikulum dan Guru di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, *Wawancara*, di ruang kepala sekolah di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang, pada tanggal 23 Februari 2024.

⁵¹M. Syahdan lubis, *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*, (Jurnal Literasiologi, Volume 5 Nomor 2, 2021), h. 96.

guru, oleh karena itu kualitas dan produktivitas kerja guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu.⁵²

Sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus mempersiapkan materi, strategi dan bahan ajar dengan baik yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrekang. Peran guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, karena seorang guru memiliki yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peranan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik yaitu:

- 1) Menguasai pelajaran antara lain:
 - a. Bahan ajar di sesuaikan langkah-langkah yang di rencanakan di RPP.
 - b. Kejelasan dalam menyampaikan materi.
 - c. Kejelasan dalam memberikan contoh.
 - d. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar.
- 2) Mengelola program pembelajaran antara lain:
 - a. Menarik perhatian peserta didik.
 - b. Memberikan motivasi awal.
 - c. Memberikan apersepsi.
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di berikan.
 - e. Memberikan acuan bahan belajar yang akan di berikan.
- 3) Mengelola kelas antara lain:
 - a. Kejelasan artikulasi suara.
 - b. Variasi gerak badan tidak mengganggu perhatian peserta didik.
 - c. Antusiasme dalam berpenampilan.
 - d. Mobilitas posisi belajar.
- 4) Menggunakan media antara lain:
 - a. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.
 - b. Kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.
 - c. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.
 - d. Membantu meningkatkan perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Mengelola interaksi belajar antara lain:
 - a. Kesesuaian metode dengan bahan ajar.
 - b. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.
 - c. Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan.
 - d. Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang di sediakan.
- 6) Mengevaluasi hasil belajar antara lain:
 - a. Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Menggunakan bentuk dan ragam pembelajaran.
 - c. Penilaian yang di beriakan sesuai dengan RPP.
- 7) Melakukan tindak lanjut pembelajaran antara lain:
 - a. Memberikan tugas kepada peserta didik secara individu/kelompok.
 - b. Menginformasikan materi/bahan belajar yang akan di pelajari berikutnya.
 - c. Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar.⁵³

Kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik ini sangat membantu keberhasilan guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik, sehingga guru harus mempunyai banyak metode dan pendekatan untuk mencari perhatian peserta didik agar peserta didik dapat tertarik terhadap materi tersebut.

Guru harus selalu memerhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar sebelum dimulai proses pembelajaran, pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin untuk

⁵²Mustafa, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia*, (Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 4 Nomor 1, April 2007), h. 77.

⁵³Jibrn Muhammad dan Darajat Ariyanto, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di Sekolah Menengah Pertama Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen*, (ISEEDU Volume 4, Nomor 1, 2020), h. 155.

membangkitkan semangat belajar peserta didik mempersiapkan mental dan perhatian agar tetap fokus pada materi yang akan dipelajari.⁵⁴

Peserta didik betul-betul merasa terlibat ikut dalam persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian pada materi pelajaran yang dibahas. Menerapkan variasi dalam mengajar oleh guru PAI sudah dilakukan dengan baik namun variasi yang dilakukan belum maksimal sehingga proses interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlalu menarik.⁵⁵ Olehnya itu harapan guru untuk bisa menerapkan variasi mengajar dengan baik sangat penting untuk dilakukan agar suasana dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mengalami kejenuhan, bosan dan tidak antusias yang pada akhirnya adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Suatu kondisi belajar yang optimal dan dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terjalinnya hubungan interpersonal baik antara guru dan peserta didik merupakan syarat keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Dan pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Beberapa peran guru yang harus dimiliki, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi semua pihak harus saling mendukung, guru dituntut untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dan peranan serta harus dibarengi dengan kemauan peserta didik dalam proses pembelajaran dan tentu saja sarana dan prasarana dari sekolah atau yang harus diadakan oleh peserta didik sendiri seperti buku catatan, buku latihan, lembar kerja dan alat yang lain untuk mereka pribadi. Apabila hal-hal tersebut di atas kurang dimiliki oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam maka prestasi peserta didik tentu tidak akan meningkat.

Kesimpulan

1. Keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang dimana guru menunjukkan keterampilan yang baik dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk peserta didik, menggunakan metode-metode yang interaktif dan menarik, mampu mengelola waktu dengan efektif.
2. Prestasi belajar peserta didik di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang menunjukkan perkembangan yang memuaskan. Hal ini tercermin dari pencapaian nilai yang baik dalam berbagai mata pelajaran, partisipasi yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan akademik. Prestasi ini dapat dicapai berkat komitmen guru-guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik, serta kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas di SDN 73 Sudu Kabupaten Enrakang secara signifikan terkait dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menggunakan pendekatan yang interaktif dan menarik, mampu memotivasi peserta didik untuk aktif belajar, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan refleksi terhadap ajaran Islam yang dipelajari, menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁵⁴Afrianto Daud, dkk, *Guru Profesional dan Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, (Riau: UR Press, 2021), h. 17.

⁵⁵Harziko, dan Yulis Mayanti, *Penerapan Metode Variativ dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Buru*, (Sang Pencerah; Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton Vol, 7, No, 1, 2021), h. 151.

Saran-saran

1. Untuk Guru:
 - a. Gunakan pendekatan yang kreatif dan menarik dalam mengajar Pendidikan Agama Islam. Misalnya, gunakan permainan edukatif, cerita pendek, atau peragaan untuk menjelaskan konsep-konsep agama secara lebih menarik.
 - b. Kenali kebutuhan belajar setiap peserta didik secara individu. Dengan memahami gaya belajar dan minat mereka, anda dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran anda agar lebih efektif.
 - c. Manfaatkan teknologi seperti presentasi *multimedia*, video pembelajaran, atau pembelajaran memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
 - d. Bangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Berikan dukungan, dorongan, dan perhatian kepada setiap peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ahmadi, Abu. *Administrasi Pendidikan*. Cet. Ke VI, Semarang: Toha Putra, 2014.
- Aji. *Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(5). 2020.
- Akrim. *Strategi Peningkat Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*. (E. Sulasmi, Ed.) Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Al Rasyidin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Ali Engineer, Asghar. *Islam dan Teologi Pembebasan*. Edisi Revisi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Anggraeni, Eka. *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Jurnal, Science Edu. Vol.2 No.1. 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Prosedur Penelitian*. Cetakan Kelimabelas, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Baharuddin dan Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan, Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Desminta. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik/Panduan Bagi Orang Tua dan Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12 No.1, 2011.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup, 2020.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Isjoni dan Mohd. Ismail, Arif. *Model-model pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ismuha, Khairudin. *Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri*. Jurnal Pendidikan, 4(1), 46-55. 2016.
- Kothari. *Research Methodology Methods and Techniques*. 2nd Edition, New Age International Publishers, New Delhi-References, 2014.
- Kurniawati, Dian. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Peserta didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020.
- Kusumastuti, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Maesaroh, Siti. *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan 1 (1): 150-168, 2013.
- Martina. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki*. Jurnal PAI Rade n Fatah, Vol.1 N o.2. 2019.
- Mas'ud Dahar, Hasan Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Cet. Pertama, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mudis Taruna, Mulyani. *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Analisa, Vol. 18 No. 2, 2011.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Cet. Ke Dua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.

- Neuman. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. 7th ed. London: Pearson education Limited, 2014.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2014.
- Novauli, Feralys. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Piet A. Sihertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2. 2015.
- Priyatno. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Qasim, 2011.
- Pujadi, Arko. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa*. Jurnal Universitas Bunda Mulia Jakarta, 2017.
- Putriyani Fenny, dkk., *Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendiakn Manajemen Perkantoran, Vol, 7, No. 1. 2022.
- Qodratillah, Meity Taqdir. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Rachmawati, Diana Widhi dkk, *Teori & Konsep Pedagogik*. Cet. I, Cirebon: Insania Team, 2021.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Jurnal Ilmiah. Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Riduwan. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rocky, W. *Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Tikala Manado*. Jurnal e-Clinic. 6. (2):147-152. 2018.
- S.E.P, Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Saprin. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Gowa*. Jurnal al-Kalam, 159- 170, 2017.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Shoimin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Siprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Siyoto & Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Jurnal Literasi Media Cetakan 1, Vol. 7, Issue 2), 2015.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- . *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2016.
- . *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- . *Metoda Statistika*. Bandung: Trasito, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Suherman dan Rahayu. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- Sunhaji. *Kualitas Sumber Daya Manusia: Kualifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jurnal Kependidikan, Vol 2 No. 1, 2014.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syafi'i, A. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 1, No. 2, 117. 2021.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017.
- Undang-undang Guru dan Dosen Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005. Jakarta: Mendikbud, 2008.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komperhensif*. Cet. Ke 2, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2017.
- Warsono, Sri. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa*. Jurnal Management Pendidikan, Vol 10, No 5. 2016.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Cet. V, Jakarta: Balai Aksara, 2012.
- Zulkifli, Muh. dkk,. *Peran Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Yang Aktif, Efektif Dan Menyenangkan*. Al-Nahdiah Jurnal, Pendidikan Islam, Volime 2, Nomor 2, 2022.